MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 14, No. 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN MINAT PASANGAN USIA SUBUR PADA PENGGUNAAN KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI PUSKESMAS TONGAS

[1] Sinta Bella*, [2] Nova Hikmawati
[1,2] Fakultas Kesehatan, Universitas Hafshawaty

***Corresponding author Email:**
bellasinta01sb@gmail.com, sintabella01jan@gmail.com

Abstrak

Dukungan suami memiliki peran penting dalam memotivasi istri untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) serta dapat membangun hubungan yang harmonis dan dapat mempengaruhi kepercayaan istri dalam pengambilan keputusan memilih kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan minat pasangan usia subur pada penggunaan (MKJP) di Puskesmas Tongas. Metode penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah PUS yang menggunakan KB (MKJP) di Puskesmas Tongas bulan Februari adalah 6288 orang, dengan besarnya sampel yaitu sebesar 188,64 (189) orang. Penentuan sampling menggunakan tehnik simple random sampling. Instrument yang digunakan lembar kuesioner dukungan suami dan minat pasangan usia subur. Selanjutnya di uji chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil dukungan suami tinggi sebanyak 181 responden (95,0%) dan hasil minat pasangan usia subur 153 responden (81,0%). Hasil uji analisis menunjukkan p value = 0,000 < α = 0,05. Artinya ada hubungan dukungan suami dengan pasangan usia subur pada penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Tongas. Saran dari penelitian ini untuk petugas kesehatan dan bidan diharapkan dapat memberikan konseling dan dapat meningkatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan KB kepada pasangan usia subur.

Kata kunci: dukungan suami, minat pasangan usia subur, MKJP

Abstract

Husband's support plays an important role in motivating wives to use long-term contraception (LTC). It also can build harmonious relationships and influence wives' confidence in making decisions to choose contraception. This study aims to determine the relationship between husband's support and the interest of fertile couples in using (LTC) at the Tongas Health Center. This research uset correlational analytics method with a cross-sectional approach. The population in this study was couples of reproductive age (CRA) who used Contraception plan (LTC) at the Tongas Health Center in February, which was 6288 people, with a sample size of 188.64 (189) people. Determination of sampling was using simple random sampling techniques. The instrument used was a questionnaire sheet for

Received: Maret 2025
Reviewed: Maret 2025
Published: Maret 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 14, No. 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

husband's support and the interest of fertile couples. Furthermore, the chi square test was carried out. The results of this study showed that the results of high husband's support were 181 respondents (95.0%) and the interest of fertile couples were 153 respondents (81.0%). The results of the analysis test showed a p value = 0.000 <a = 0.05. This means that there is a relationship between husband's support and fertile couples in the use of long-term contraception (LTC) at the Tongas Health Center. The suggestions from this study for health staff and midwives are expected to provide counseling and improve education about reproductive health and Contraception plan for fertile couples.
***Keywords**: husband's support, couples of reproductive age of interest, LTC.*

1. PENDAHULUAN

Menurut penelitian dari (Komang and Kartikayanti, 2022) seiring dengan berjalannya waktu, pertumbuhan penduduk selalu mengalami peningkatan. Dilihat dari data Biro Sensus Amerika tahun 2021 jumlah penduduk dunia mencapai 7,7 miliar jiwa dimana Republik Indonesia merupakan negara ke empat di dunia yang memiliki populasi terbanyak yaitu 272.229.372 jiwa terhitung pada Juni 2021. Pertambahan penduduk yang cepat ini akan menimbulkan akibat yang serius terhadap keseimbangan sumber daya alam dan akan menyebabkan semakin sempit ruang gerak suatu daerah. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah telah melakukan berbagai cara mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, salah satunya yaitu program Keluarga Berencana.

Sedangkan menurut penelitian (Lara, 2022) Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Hasil Sensus Penduduk (SP2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk hasil SP2020 bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil SP2010, Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun selama 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25 persen, melambat dibandingkan periode 2000-2010 yang sebesar 1,49 persen. Laju pertumbuhan ditentukan oleh kelahiran dan kematian dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini penyebab utama ledakan jumlah penduduk. Salah satu cara untuk menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program Keluarga Berencana.

Menurut penelitian (Hati, 2019) berdasarkan data distribusi pengguna alat kontrasepsi di BKKBN akseptor KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Alat Kontrasepsi Implan sebesar 10%, IUD/AKDR sebesar 8,0%, MOW sebesar 4,2%, kondom sebesar 1,2%, MOP sebesar 0,2% dan MAL sebesar 0,1%. Pemilihan jenis metode kontrasepsi modern paling banyak akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 59,9%, diikuti pil sebesar 15,8%. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Menurut penelitian (Kaafi & Nurwahyuni, 2021) Salah satu tujuan BKKBN adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan (MKJP). MKJP mencakup berbagai jenis seperti susuk/implant, IUD, MOP, dan MOW. Penelitian yang dilakukan oleh Alehegn Bishaw & Abebaw (2018) menemukan bahwa 37% partisipan menggunakan (MKJP). (MKJP) yang paling sering digunakan adalah suntik atau Non Metode Kontrasepsi Jangka

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 14, No. 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Panjang (NMJKP). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa faktor-faktor yang secara independen berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi adalah tingkat pendidikan, jumlah anak dan pelayanan kehamilan.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2020, Prevalensi penggunaan kontrasepsi sebesar 63% dan telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia, yaitu diatas 75%, dan terendah di Afrika Sub-Sahara yaitu dibawah 36%. Secara global, Prevalensi penggunaan kontrasepsi modern atau mCPR mengalami ppeningkatan dari 35% pada tahun 1970 menjadi 58% pada tahun 2017 (Indriani, 2022). Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2022 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 59,9%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (71,1%), Kepulauan Bangka Belitung (67,4%), dan Bengkulu (66,8%), sedangkan terendah adalah Papua (10,9%), Papua Barat (28,6%) dan Maluku (34,2%). Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 61,9%, diikuti pil sebesar 13,5% (Indriani, Efriza, and Suwito, 2022). Berdasarkan data dari profil kesehatan provinsi Jatim 2021 di salah satu kabupaten yaitu kabupaten Probolinggo. Jumlah puskesmas ada 33, jumlah PUS adalah 280.543, pengguna KB MKJP (18,9%) dengan rincian AKDR (4,8%), MOP (0,4%), MOW (3,1%) dan Implan (10,6%) (Profil Kesehatan Jatim, 2021). Menurut data BKKBN 2015-2019 menyatakan bahwa indikator kinerja sasaran menjelaskan persentase peserta KB aktif (PA) MKJP dari 2015-2019 adalah 23,50% (BKKBN, 2015). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tercatat cakupan peserta KB aktif cukup tinggi (79,65%) di tahun 2019 Di Kabupaten Probolinggo jumlah PUS sebanyak 256.273 dengan akseptor KB Aktif sebanyak 207.737 (81,06%). Adapun rincian pengguna KB Aktif menurut macam metodenya yaitu IUD (2,5%), MOW (4,74%), MOP (0,59%), Kondom (9,35%), Implan (11,95%), suntikan (43,78%), Pil (12,6%) (Widiyarti,2023). Data target mCPR dari 24 kecamatan di kabupaten Probolinggo menurut hasl rekapan PPM peserta KB aktif adalah 67,04% (PKM Tongas, 2024). Sementara data di kabupaten Probolinggo tahun (2016) dari 24 kecamatan ada yang sudah melampaui target dan ada tidak mencapai targer, adapun rinciannya yang melampaui target meliputi Krucil (32,93%), Kraksaan (31,83%), Tiris (26,83%) serta ada yang lain juga dan yang tidak mencapai target meliputi Leces (14,30%), Bantaran (13,43%), Tongas (9,85%). Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa, yang paling rendah minat wanita usia subur di kecamatan Tongas yaitu 9,85%.

Hasil wawancara studi pendahuluan pada sabtu 16 Maret 2024 di Puskesmas Tongas Kabupaten Probolinggo, disimpulkan dari 10 orang pasangan usia subur, jumlah akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 4 orang, akseptor KB MOW sebanyak 2 orang, akseptor KB suntik 1 bulan 1 orang, akseptor KB pil sebanyak 1 orang dan yang sudah berhenti tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 2 orang. Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan secara acak ada beberapa aspek menjadi faktor penyebab masih rendah minatnya penggunaan kontrasepsi (MKJP) adalah ada yang mengatakan rasa takut pada saat menggunaan (MKJP), ada yang mengatakan pada saat menggunakan MKJP menstruasinya tidak lancar, ada yang mengatakan takut tidak cocok dan takut terhadap alat-alat serta cara pemasangan (MKJP).

Pola ini berulang setiap tahunnya, dimana peserta KB lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan (MKJP). Jika dilihat dari efektivitasnya, kedua alat kontrasepsi/obat/cara KB ini (suntik dan pil) merupakan metode kontrasepsi jangka pendek sehingga efektivitas pengendalian kehamilannya lebih rendah dibandingkan dengan (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 14, No. 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Alat/obat/cara KB yang termasuk (MKJP) yaitu IUD/AKDR, Implan, MOP dan MOW (Kemenkes RI, 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan (MKJP) baik dari segi program terkait ketersediaan layanan, dari segi lingkungan terkait peran orang-orang terdekat, dan media massa dalam pemberian informasi maupun dari segi masing-masing individu sebagai pengguna layanan. Penggunaan (MKJP) sangat dipengaruhi oleh faktor individu, karena keputusan akan menggunakan atau tidaknya jenis kontrasepsi berada pada level individu (Indriani, Efriza, and Suwito, 2022).

Dukungan suami berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan atau tidak dan metode apa yang digunakan. Bentuk dukungan yang diberikankepada pasangan dapat berupa mengingatkan untuk kontrol, mengantar untuk mendapatkan pelayanan KB, menyediakan dana serta memberikan persetujuan terhadap alat kontrasepsi yang digunakan pasangannya. Semakin banyak ibu yang mendapat persetujuan dan dukungan dari suami untuk menggunakan (MKJP) maka diharapkan bahwa calon akseptor akan lebih banyak yang menggunakan (MKJP).

Dukungan suami merupakan dukungan sosial yang sangat diperlukan oleh istri terutama dalam pengambilan keputusan berKB dan partisipasi dalam menyelesaikan masalah terkait penggunaan kontrasepsi. Dukungan suami dapat mempengaruhi rendahnya minat penggunaan (MKJP) pada WUS karena aspek-aspek dari dukungan suami itu sendiri meliputi dukungan informasi, emosional, penghargaan dan instrumental. Faktor yang mungkin mempengaruhi rendahnya penggunaan (MKJP) yaitu suami mendapatkan informasi dan pemahaman yang kurang tepat, suami tidak ikut masuk ke ruangan dan tidak adanya keterlibatan mengakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki suami serta suami tidak mengantarkan istri ke pelayanan kesehatan sehingga ini yang menyebabkan dukungan dari suami untuk istri kurang. Maka dari itu, dukungan suami sangat berpengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Peran suami dalam memberikan dukungan informasi dapat berupa saran, pemahaman informasi khusunya informasi seputar KB, dan pemberian informasi yang bertujuan sebagai pengingat seperti mengingatkan penggunaan KB dan istirahat yang cukup. Dukungan emosional suami dapat mempengaruhi rendahnya penggunaan (MKJP) pada WUS karena aspek-aspek dari dukungan emosional suami itu sendiri meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk ungkapan empati, kepedulian, perhatian, adanya kepercayaan, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan penghargaan suami dapat mempengaruhi rendahnya penggunaan (MKJP) pada WUS karena peran suami bertindak sebagai pembimbing, menengahi pemecahan masalah, memberikan support, penghargaan, dan perhatian. Dukungan instrumental suami dapat mempengaruhi rendahnya penggunaan (MKJP) pada PWS karena dukungan instrumental ini bersifat nyata dan dalam bentuk materi dan waktu yang bertujuan untuk meringankan beban (Maria Awaldina Dua Barbara, 2022).

Menurut peneliti perihal ini bisa dikarenakan suami dipandang sebagai Kepala Keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang bisa membuat keputusan dalam keluarga. Disamping itu dukungan suami secara social, emosional, psikologis dan finasial juga sangat penting. Seperti perihal ini ada beberapa alasan diantaranya pengetahuan suami yang kurang, pendidikan, tidak mau mengantarkan istri ke tempat pelayanan tidak ada dana yang diberikan. Disamping itu dukungan dari keluarga dekat juga sangat penting bagi Ibu untuk menentukan pilihan alat kontrasepsi terutama (MKJP).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah PUS yang menggunakan KB (MKJP) di Puskesmas Tongas bulan Februari adalah 6288 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 14, No. 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

adalah pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Tongas yang menggunakan KB. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tongas mulai tanggal 09 hingga 15 Juli 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner berisi sederet pertanyaan. Kemudian data dianalisis melalui uji statistik non parametrik menggunakan aplikasi SPSS.

3. HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden pada pasangan usia subur pada penggunaa kontrasepsi (MKJP) di Puskesmas Tongas berdasarkan kelompok usia

Menurut BKKBN 2015, pasangan usia subur (PUS) yang istrinya berumur 15-49 tahun atau pasangan suami istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur 15 tahun tetapi masih haid (datang haid) (Widiyarti, 2023). Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh umur pasangan usia subur (istri) mencakup katagori PUS. Ada kategori usia yaitu resiko tinggi (usia < 20 tahun dan usia > 35 tahun) dan resiko rendah (usia 20 tahun sampai 35 tahun).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dukungan Suami Dengan Minat Pasangan Usia Subur Pada Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Tongas

Kategori Kelompok Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Resiko Rendah	114	60,3
Resiko Tinggi	75	39,7
Total	189	100,0

Sumber: Data Kuesioner Penelitian Tahun 2024

Skor dukungan suami pada penggunaan kontrasepsi (MKJP) di Puskesmas Tongas

Tabel 2 Distribusi frekuensi dukungan suami pada penggunaan kontrasepsi (MKJP) di Puskesmas Tongas Pada Bulan Juli 2024

Kategori Dukungan Suami	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	9	4,8
Mendukung	180	95,2
Total	189	100,0

Sumber: Data Kuesioner Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dukungan suami pada penggunaan kontrasepsi (MKJP) di Puskesmas Tongas hampir seluruhnya mendukung yaitu 180 responden (95,2%).

Skor minat pasangan usia subur pada penggunaan kontrasepsi (MKJP) di Puskesmas Tongas

Tabel 3 Distribusi frekuensi minat pasangan usia subur pada penggunaan kontrasepsi (MKJP) di Puskesmas Tongas.Pada Bulan Juli 2024

Kategori Minat PUS	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Minat	36	19,0
Minat	153	81,0
Total	189	100,0

Sumber: Data Kuesioner Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya minat pasangan usia subur pada penggunaan kontrasepsi (MKJP) di Puskesmas Tongas kategori minat 153 responden (81,0%).

Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Pasangan Usia Subur Pada Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Tongas

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 14, No. 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Tabel 4 Tabel Silang Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Pasangan Usia Subur Pada Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Tongas di bulan Juli 2024

Dukungan Suami	Minat						P
	Tidak Minat		Minat		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Mendukung	9	100,0	0	0	9	100,0	0,000
Mendukung	27	15,0	153	85,0	180	100,0	
Jumlah		19,0%		81,0%		100%	

Sumber: Data Kuesioner Penelitian tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 menurut diatas menunjukan bahwa dukungan suami dan minat pasangan usia subur pada penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Tongas, hampir seluruhnya yaitu 153 responden (85,0%) mendukung dan minat terhadap kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Berdasarkan data dukungan suami dan minat pasangan usia subur pada penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Tongas yang telah di aplikasikan menggunakan media komputer "Windows SPSS 21" dengan uji Chi-Square Test dengan nilai pvalue = 0,000 dengan tingkat signifikan pvalue < α = 0,05, akan tetapi ada pengalihan pada Fisher's Exact Test dikarenakan ada salah satu yang tidak memenuhi syarat umum uji Chi-square (tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count/ F0 sebesar 0/Nol). Sehingga dapat dinyatakan H1 di terima yang artinya Ada Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Pasangan Usia Subur Pada Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Tongas.

4. PEMBAHASAN

Dukungan Suami Pada Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Tongas

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dukungan suami pada penggunaan kontrasepsi (MKJP) di Puskesmas Tongas tergolong hampir seluruhnya mendukung 180 responden (95,2%).

Dukungan adalah suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu dalam menghadapi suatu peristiwa atau kejadian yang menekan. Dukungan yang dirasakan oleh individu dalam kehidupannya membuat dia merasakan akan dicintai, dihargai, dan diakui serta membuat dirinya menjadi lebih berarti dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Dukungan bisa didapat dari internal keluarga, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungandari luar keluarga seperti teman dan kerabat lainnya. Dukungan dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian (Indarwati, 2018).

Dukungan suami merupakan dukungan sosial yang sangat diperlukan oleh istri terutama dalam pengambilan keputusan berKB dan partisipasi dalam menyelesaikan masalah terkait penggunaan kontrasepsi (Maria, 2022).

Menurut (Indarwati, 2018), dukungan suami merupakan unsur terpenting dalam membantu individu dalam menyelesaikan masalah, apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat.

Menurut (Maria A, 2022), dukungan suami berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan atau tidak dan metode apa yang digunakan. Bentuk dukungan yang diberikankepada pasangan dapat berupa mengingatkan untuk kontrol, mengantar untuk mendapatkan pelayanan KB, menyediakan dana serta memberikan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 14, No. 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

persetujuan terhadap alat kontrasepsi yang digunakan pasangannya. Semakin banyak ibu yang mendapat persetujuan dan dukungan dari suami untuk menggunakan (MKJP) maka diharapkan bahwa calon akseptor akan lebih banyak yang menggunakan (MKJP).

Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan (MKJP) baik dari segi program terkait ketersediaan layanan, dari segi lingkungan terkait peran orang-orang terdekat, dan media massa dalam pemberian informasi maupun dari segi masing-masing individu sebagai pengguna layanan. Penggunaan (MKJP) sangat dipengaruhi oleh faktor individu, karena keputusan akan menggunakan atau tidaknya jenis kontrasepsi berada pada level individu (Indriani, 2022).

Menurut (Widiyarti, 2023) semakin tinggi dukungan suami kepada istri terutama tentang pemilihan alat kontrasepsi, maka makin mudah sesorang atau minat seseorang tersebut untuk menggunakan kontrasepsi walaupun bukan program pemerintah (gratis) maupun berbayar (mandiri). Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para laki-laki. Suami yang merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi anggota keluarganya termasuk istrinya. Untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan, seorang wanita (istri) tentunya sangat membutuhkan pendapat dan dukungan dari pasangannya (suami). Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi. Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan mempengaruhi kepercayaan diri istri untuk memilih kontrasepsi yang ingin digunakan.

Kesimpulan penelitian terdapat kesesuaian antara teori (Indarwati, 2018), (Maria A, 2022), (Widiyarti, 2023), dengan fakta yang di temukan di lahan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden, peneliti juga menjelaskan bahwa dukungan suami hampir seluruhnya mendukung untuk penggunaan kontrasep (MKJP) dilihat dari hasil lembar kuesioner dukungan suami yang diisi oleh responden. Dari data tersebut responden mayoritas mendapatkan dukungan dari suami yang mencakup aspek emosional, informasi, penilaian dan instrument tinggi untuk menggunakan KB. Akan tetapi masih minim akseptor KB (MKJP) di sekitar Puskesmas Tongas ada faktor lain yang mempengaruhi minim akseptor yaitu di antara lain usia, pengetahuan, kecemasan, pekerjaan, sosial ekonomi, isu masyarakat.

Minat Pasangan Usia Subur Pada Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Tongas

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa minat pasangan usia subur pada penggunaan kontrasepsi (MKJP) di Puskesmas Tongas tergolong hampir seluruhnya minat 153 responden (81,0%).

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan (Siti Munawaroh, 2023).

Menurut (Pramesti, 2023), minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal/aktifitas, memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan tanpa disuruh orang lain. Minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Sehingga harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu.

Menurut (Widiyarti, 2023), banyak faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo, bahwa perilaku ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh faktor predisposisi yakni umur, status perkawinan, pekerjaan. Selainitu, faktor pemungkin diantaranya sumberdaya

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 14, No. 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

keluarga, masyarakat (kader posyandu) dan faktor pendorong yakni faktor partipasi dan dukungan suami. Dukungan suami sangat dibutuhkan bagi wanita usia subur terutama tentang alat kontrasepsi jangka panjang misalnya implant. Dukungan dan pemahaman yang baik tentang kontrasepsi bagi pasangan usia subur sangat dibutuhkan sehingga PUS memiliki alternatif memakai alat kontrasepsi. Kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa adanya kerjasama suami dan saling percaya.

Menurut (Riana, 2019), minat responden sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah dukungan dari orang terdekat yaitu suami, sehingga di dalam diri istri akan terbentuk minat yang tinggi terhadap sesuatu misalnya penggunakan KB. Rendah atau tingginya minat pasangan usia subur (istri/ibu) terhadap pemakaian kontrasepsi tentunya tidak lepas dari rendahnya dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut atau yang dipilih. Sehingga sangat perlu pemahaman atau pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi bagi pasangan usia subur.

Berdasarkan hasil penelitian kami berasumsi bahwa Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa meskipun minat responden tentang (MKJP) tinggi akan tetapi capaian kontrasepsi MKJP di Tongas rendah. Hal tersebut disebabkan karena usia pasangan usia subur responden yang teliti adalah usia reproduktif bahwa ada beberapa yang baru memiliki anak dan ingin segera mempunyai anak kembali.

Analisis Dukungan Suami Dan Minat Pasangan Usia Subur Pada Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Tongas

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukan bahwa dukungan suami dan minat pasangan usia subur pada penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Tongas, dukungan suami tergolong hampir seluruhnya 180 responden (95,0%) sedangkan minat pasangan usia subur tergolong hanpir seluruhnya 153 responden (81,0%).

Berdasarkan data dukungan suami dan minat pasangan usia subur pada penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Tongas yang telah di aplikasikan menggunakan media komputer “Windows SPSS 21” dengan uji Chi-Square Test dengan nilai pvalue = 0,000 dengan tingkat signifikan pvalue < α = 0,05, sehingga dapat dinyatakan H1 di terima yang artinya Ada Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Pasangan Usia Subur Pada Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Tongas.

Dukungan suami merupakan dukungan sosial yang sangat diperlukan oleh istri terutama dalam pengambilan keputusan berKB dan partisipasi dalam menyelesaikan masalah terkait penggunaan kontrasepsi. Dukungan suami dapat mempengaruhi rendahnya minat penggunaan (MKJP) pada PUS karena aspek-aspek dari dukungan suami itu sendiri meliputi dukungan informasi, emosional, penghargaan dan instrumental. Faktor yang mungkin mempengaruhi rendahnya penggunaan (MKJP) yaitu suami mendapatkan informasi dan pemahaman yang kurang tepat, suami tidak ikut masuk ke ruangan dan tidak adanya keterlibatan mengakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki suami serta suami tidak mengantarkan istri ke pelayanan kesehatan sehingga ini yang menyebabkan dukungan dari suami untuk istri kurang. Maka dari itu, dukungan suami sangat berpengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Menurut (Pramesti, 2023), semakin besar dukungan yang di berikan maka semakin sesuai keinginan atau rasa puas kepada dua belah pihak dalam pengambilan keputusan, sebaliknya jika dukungan yang di berikan suami kurang maka akan timbul ketidak puasan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Menurut (Utari, 2023), dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga terlebih dengan pasangannya” dengan adanya dukungan yang dilakukan oleh suami akan menimbulkan rasa percaya diri dalammenentukan metode kontrasepsi apa yang akan digunakan. Hal demikian juga membuat istri merasa nyaman dalam memakai kontrasepsi tanpa rasa khawatir dikarenakan telah mendapatkan persetujuan, motivasi, serta dukungan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 14, No. 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

dari suami. pasangan harus memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi terutama Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang cukup bahkan cenderung lebih agar dapat memberikan dukungan dalam bentuk izin, motivasi, bahkan perhatian kepada istrinya dalam pemilihan serta penggunaan kontrasepsi.Berdasarkan hal tersebut maka dukungan suami menjadi aspek yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku akseptor KB, khususnya dalam pemilihan serta penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang untuk mempertahankan penggunaannya.

Menurut (Pinamangun, 2018), adanya hubungan yang bermakna dikarenakan suami dipandang sebagai kepala rumah tangga dan segala sesuatu harus di komunikasikan dengan baik antara suami dan istri, juga dikarenakan adanya pengetahuan yang cukup bagi suami, sehingga memotivasi istri untuk penggunaan alat kotrasepsi tentunya jenis pemilihan juga tidak lepas dari peran suami karena jenis kontrasepsi memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan "Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Pasangan Usia Subur Pada Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Tongas", hasil dari data yang di peroleh dengan menggunakan kuesioner bahwa menunjukkan dukungan suami pada penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) tergolong hampir selurunya mendukung dan minat pasangan usia subur pada penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) tergolong hampir seluruhnya minat, akan tetapi dari data masih banyak akseptor KB di sekitar Puskesmas Tongas yang tidak memakai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) padahal dari data yang di peroleh yang memakai kuesioner dukungan suami dan minat pasangan usia subur pada penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) tergolong hampir seluruhnya. Sehingga peneliti berasumsi hasil survei penelitian ada faktor lain yang mempengaruhi terhadap rendahnya pemakaian KB atau menjadi akseptor KB metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di antara lain usia, pengetahuan, kecemasan, pekerjaan, sosial ekonomi, isu masyarakat. Faktor yang mempengaruhi dari usia yang di peroleh dari data kuesioner usia responden sebagian besar termasuk usia resiko rendah atau usia reproduktif maka mereka tidak mau memakai KB metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) meskipun mereka berminat tapi tidak mau menjadi akseptor KB MKJP dikarenakan mereka ingin segera mempunya anak lagi sedangkan yang berumur >35 tahun atau usia resiko tinggi cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dari usia resiko rendah dikarenakan untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dengan tujuan mengakhiri kesuburan karena mereka sudah mempunyai anak sesuai yang diinginkan keluarga, sehingga tidak ingin menambah anak lagi.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu dari pengetahuan, mereka masih minimnya pengetahuan apa itu MKJP, keefektifan dari metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), keuntungan MKJP, serta kerugian MKJP, terkadang jarak antara wilayah kerja Puskesmas Tongas untuk di bawahnya mungkin terlalu jauh sehingga informasi masih minim sumber informasi ke masyarakat sekitar, mungkin kurangnya koordianasi dari kader setempat untuk program pemasangan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Faktor lain juga yang mempengaruhi yaitu dari kecemasan, mereka merasakan cemas atau ketakutan pada saat memasangannya seperti implant takut pada saat di lukai dan dimasukan alat imlant ke lengan, IUD takut pada saat pemasangan dengan speculum dan copper yang di masukkan dan MOW atau MOP takut pada saat di operasi takut gagal dan lain sebagainya. Terkadang muncul kecemasan atau ketakutan IUD lepas sendiri, setelah memakai MKJP menstruasi tidak normal, dll dan masih tingginya perasaan takut saat penggunaan MKJP terutama saat berhubungan badan. Faktor yang mempengaruhi dari pekerjaan, bahwa mereka tidak mau memakai MKJP dari faktor pekerjaan mereka contohnya implant tidak bisa mengankat yang berat-berat diantara responden saya ada yang bekerja sebagai buruh tani, pembantu rumah tangga, tukang cuci baju, dll maka dari itu mereka tidak memakai KB (MKJP). Faktor lain

2025 Vol. 14, No. 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

yang mempengaruhi yaitu dari sosial ekonomi keluarga yang masih rendah, mereka tidak memakai atau tidak mau menjadi akseptor KB (MKJP) dan memilih memakai KB lain seperti suntik, pil dan lainnya karena KB (MKJP) mahal biaya pemasangan serta pelepasannya padahal pemerintah telah mempunyai program yang menunjang kesehatan seperti BBJS. Faktor lainnya yang mempengaruhi yaitu isu masyarakat, isu yang beredar di masyarakat KB IUD tidak nyaman pada saat melakukan berhubungan kontrasepsi, pada saat pelepasan implant terkadang ada alat impant yang tidak ditemukan, dan jika memakai MOW atau MOP tidak dapat memiliki anak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Pasangan Usia Subur Pada Pengunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Tongas", didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan suami pada penggunaan kotrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Tongas hampir seluruhnya mendukung dengan 181 responden (95,0%).
2. Minat pasangan usia subur pada penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Tongas hampir seluruhnya dengan 153 responden (81,0%).
3. Ada Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Pasangan Usia Subur Pada Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Tongas dengan nilai pvalue = 0,000 < α = 0,05.

6. DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2015. "Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional." *Bkkbn* 2019: 1–43.

Indarwati. 2018. "Dukungan Suami DEFINISI." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3(April): 49–58.

Indrawati, Devi Nuke, and Siti Nurjanah. 2022. "Buku Ajar Kb Dan Pelayanan Kontrasepsi Jilid-1 (Bagi Mahasiswa)." : 19.

Indriani, Dewi, Efriza Efriza, and Adriani Suwito. 2022. "Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Program Keluarga Berencana." *Human Care Journal* 7(2): 401.

Kemenkes RI. 2022. Pusdatin.Kemenkes.Go.Id *Profil Kesehatan Indo-Nesia*. https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf.

Komang, N I, and A Y U Kartikayanti. 2022. "Ni Komang Ayu Kartikayanti."

Maria Awaldina Dua Barbara, dkk. 2022. "Dukungan Suami Tentang Penggunaan MKJP Pada PUS Di PMB Neng Titing, Amd.Keb, Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021 Maria." XII(November 2020): 38–41.

Metode, Pemilihan, Kontrasepsi Jangka, Panjang Mkjp, and D I Ponkesdes. 2023. "Knowledge Level, Mother's Attitude, Husband's Support,LARCs Election C." (Safitri 2021): 2015–19.

Pinamangun, Wasti et al. 2018. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat." *Journal Keperawatan (eKp)* 6(2): 1.

Pramesti, Intan. 2023. "HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMINATAN KONTRASEPSI IUD PADA AKSEPTOR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DORO I PEKALONGAN KARYA."

Riana, Ricka et al. 2019. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KECAMATAN PONTIANAK KOTA SKRIPSI."

Siti Munawaroh. 2023. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 14, No. 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE (IUD) DI DESA BUKIT SUBUR KECAMATAN TABIR TIMUR."

Utari, Kristina Maharani, and Siti Juwariyah. 2023. "Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo I." *Jika* 8(1): 1–8.

Widiyarti, Wieke. 2023. "Husband's Support, Independent Family Planning C." : 16–24.